

KONSEP DAN TRANSAKSI

MATA UANG ASING

6

OBJEKTIF :

1. Mahasiswa dapat mengetahui Masalah dalam Transaksi Mata Uang Asing.
 2. Mahasiswa mampu melakukan Perhitungan Laporan Keuangan Mata Uang Asing.
-

PENDAHULUAN

Mata uang asing menurut Choi, Frost dan Meek (1999) adalah “*a currency other than the entity reporting currency*”. Berarti mata uang asing adalah mata uang selain yang dipakai dalam melaporkan laporan keuangan suatu badan usaha. Jika badan usaha tersebut ada di Indonesia maka mata uang pelaporan yang dipakai adalah rupiah, mata uang selain rupiah merupakan mata uang asing. Mata uang fungsional adalah mata uang pada lingkungan ekonomi utama dimana suatu entitas beroperasi.

Transaksi mata uang asing (*foreign currency transactions*) adalah transaksi yang nilainya didenominasikan (dinyatakan) atau memerlukan penyelesaian dalam suatu mata uang asing. Dalam akuntansi, transaksi dalam mata uang asing, atau transaksi mata uang asing, atau transaksi valuta asing, terjadi ketika entitas mengadakan transaksi dalam mata uang yang berbeda dengan mata uang fungsional.

Ketentuan PSAK No.10 tentang Transaksi Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing adalah transaksi yang didenominasi atau membutuhkan penyelesaian dalam suatu mata uang asing, termasuk transaksi yang timbul ketika suatu perusahaan :

1. Membeli atau menjual barang atau jasa yang harganya didenominasi dalam suatu mata uang asing;
2. Meminjam (utang) atau meminjamkan (piutang) dana yang didenominasi dalam suatu mata uang asing;
3. Menjadi pihak untuk suatu perjanjian dalam valuta asing yang belum terlaksana; atau
4. Memperoleh atau melepaskan asset, dan menimbulkan atau melunasi kewajiban yang didenominasi dalam suatu mata uang asing.

Di Indonesia, akuntansi untuk transaksi dalam mata uang asing diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan tahun 2007 yaitu PSAK No.10 tentang transaksi dalam mata uang asing dan PSAK No.11 tentang penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing yang meliputi penentuan kurs. Kurs adalah rasio pertukaran dua mata uang. Beberapa kurs yang digunakan yaitu :

1. Kurs Spot (*spot rate*)
Kurs tunai yang berlaku pada tanggal transaksi.
2. Kurs Sekarang (*current rate*)
Kurs nilai tukar pada saat tanggal laporan keuangan.
3. Kurs Historis (*historical rate*)
Kurs yang berlaku pada tanggal tertentu terjadinya transaksi.
4. Kurs Forward (*forward rate*)
Kurs tertentu yang disepakati dan digunakan dalam transaksi kontrak berjangka. Transaksi forward adalah perjanjian melakukan transaksi valuta asing dengan kurs dan jumlah yang disepakati pada awal transaksi. Penyerahan dana dilakukan minimal setelah 2 hari dari tanggal transaksi.

Alasan- alasan mengapa melakukan transaksi mata uang asing seperti berikut :

1. Ekspor dan Impor barang

2. Pendirian cabang perusahaan di negara lain
3. Investasi di luar negeri

6.1 MASALAH TRANSAKSI MATA UANG ASING

Masalah yang terjadi pada transaksi mata uang asing ini berkaitan dengan fluktuasi nilai tukar mata uang domestik dengan nilai mata uang negara lainnya. Perusahaan yang beroperasi melintasi batas-batas negara yang terkena risiko perubahan nilai tukar mata uang. Efek dari perubahan kurs dapat berpengaruh terhadap penjualan dilaporkan, pendapatan, arus kas, aset, kewajiban, dan kekayaan bersih. Efek ini juga mendistorsi rasio keuangan berdasarkan data tersebut. Perusahaan dengan risiko mata uang asing harus memperhatikan masalah tersebut, karena itu pertama-tama memutuskan apakah untuk melindungi nilai risiko akuntansi atau risiko ekonomi operasi asing.

Jika nilai tukar mata uang asing relatif stabil, transaksi mata uang asing keuangan tidak akan sulit. Bagaimanapun, nilai tukar tidak pernah stabil. Sistem keuangan pada kebanyakan negara industri sangat bebas dalam menentukan nilai mereka sendiri pada pasar saham.

Untuk mencatat transaksi mata uang asing, mengukur resiko suatu perusahaan terhadap pengaruh mata uang dan berkomunikasi dengan para pihak berkepentingan dari luar negeri sangat dibutuhkan. Untuk keperluan akuntansi, suatu aktiva dan kewajiban mata uang asing dikatakan menghadapi resiko mata uang jika suatu perubahan kurs nilai tukar mata uang menyebabkan mata uang induk perusahaan (pelaporan) juga berubah.

Untuk dapat mengurangi risiko valas, maka salah satu strategi yang dapat dipergunakan adalah dengan cara mengatasi *exposure* yang disebabkan oleh mata uang asing, maka dapat dilakukan "*Hedging*". *Hedging* adalah suatu aktivitas lindung nilai dalam rangka mengantisipasi pergerakan mata uang asing. Manfaat dari hedging yaitu melindungi asset perusahaan dari potensi kerugian

valas, serta mengurangi variasi dari arus kas di masa depan. Perusahaan memperoleh suatu kepastian melalui *hedging*.

Contoh transaksi mata uang asing

1. Pembelian yang dinyatakan dalam Mata Uang Asing

PT Abuba di Indonesia membeli barang dagangan dari perusahaan Ali Malaysia, pada tanggal 1 Des. 2007 sebesar 10.000 Ringgit saat kurs spot Rp 770. Saat tutup buku 31 Des 2007 kurs spot Rp 765, saat pelunasan hutang 30 Jan 2008 kurs spot Rp 775. Pencatatan transaksi tersebut adalah :

1 Des 2007

| | | |
|--------------------|--------------|--------------|
| Persediaan | Rp 7.700.000 | |
| Hutang dagang (ma) | | Rp 7.700.000 |

31 Des 2007

| | | |
|---------------------------------|-----------|-----------|
| Hutang dagang (ma) | Rp 50.000 | |
| Keuntungan pertukaran mata uang | | Rp 50.000 |

Keterangan : Dikatakan keuntungan karena hutang dagang menyesuaikan menjadi 7.765.000.

30 Jan 2008

| | | |
|-------------------------------|--------------|--------------|
| Hutang dagang (ma) | Rp 7.650.000 | |
| Kerugian pertukaran mata uang | Rp 100.000 | |
| Kas | | Rp 7.750.000 |

Ket : Dikatakan kerugian karena pembayaran kas lebih besar daripada hutang dagangnya.

2. Penjualan yang dinyatakan dalam Mata Uang Asing

Pada tanggal 16 Des 2007 PT. Abuba di Indonesia menjual barang dagangan kepada perusahaan Ali Malaysia seharga 20.000 Ringgit, saat kurs spot Rp760. Saat tutup buku 31 Des 2007 kurs spot Rp 765. Perusahaan Ali Malaysia melunasi hutang 15 Jan 2008 saat kurs spot Rp 770, Pencatatan transaksi tersebut adalah :

16 Des 2007

| | |
|---------------------|---------------|
| Piutang dagang (ma) | Rp 15.200.000 |
| Penjualan | Rp 15.200.000 |

31 Des 2007

| | |
|---------------------------------|------------|
| Piutang dagang (ma) | Rp 100.000 |
| Keuntungan pertukaran mata uang | Rp 100.000 |

15 Jan 2008

| | |
|---------------------------------|---------------|
| Kas (ma) | Rp 15.400.000 |
| Piutang dagang (ma) | Rp 15.300.000 |
| Keuntungan pertukaran mata uang | Rp 100.000 |

6.2 LAPORAN KEUANGAN MATA UANG ASING

Penjabaran laporan keuangan adalah menjabarkan laporan keuangan dari mata uang fungsional ke mata uang penyajian ditempuh dengan prosedur sebagai berikut :

- Aset dan liabilitas dijabarkan menggunakan kurs penutup pada tanggal laporan posisi keuangan.
- Transaksi ekuitas dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

- c. Penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Kurs rata-rata bisa digunakan demi alasan kepraktisan jika fluktuasi kurs stabil.
- d. Seluruh selisih kurs yang timbul diakui dalam penghasilan komprehensif lain.
- e. Laporan arus kas dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Kurs rata-rata bisa digunakan demi alasan kepraktisan jika fluktuasi kurs stabil.

Mata uang fungsional adalah mata uang utama yang dicerminkan dalam kegiatan operasi perusahaan. Suatu mata uang bisa dikatakan sebagai mata uang fungsional apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Indikator Arus Kas : arus kas yang berhubungan dengan kegiatan utama perusahaan didominasi oleh mata uang tertentu. Disini berarti apabila suatu perusahaan penerimaan dan pengeluaran kasnya didominasi oleh mata uang tertentu maka mata uang tersebut boleh dikatakan sebagai mata uang fungsional bagi perusahaan tersebut. Contoh : sebuah hotel penerimaan kas dari pendapatan kamar diterima dalam mata uang USD, pengeluaran-pengeluaran sebagian besar juga dalam mata uang USD maka hotel tersebut apabila sebelumnya menggunakan mata uang rupiah dapat menggunakan mata uang USD sebagai mata uang pelaporannya.
- b. Indikator Harga Jual : harga jual produk perusahaan dalam periode jangka pendek sangat dipengaruhi oleh pergerakan nilai tukar mata uang tertentu, atau produk perusahaan secara dominan dipasarkan untuk ekspor. Dalam hal ini apabila PT "A" sebagian besar produknya diekspor ke Jepang dan penjualannya dinyatakan dalam mata uang Yen Jepang maka PT "A" tersebut dapat menggunakan mata uang Yen Jepang sebagai mata uang pelaporannya.

- c. Indikator Biaya : biaya-biaya perusahaan secara dominan sangat dipengaruhi oleh pergerakan mata uang tertentu.

Dalam banyak kasus, mata uang fungsional entitas dan asosiasi di luar negeri (kegiatan usaha luar negeri) adalah mata uang lokal. Yang di maksud mata uang lokal adalah mata uang yang berlaku di negara tempat entitas itu berada. Sebagai contoh, Microsoft Indonesia yang beroperasi di Indonesia menetapkan Rupiah Indonesia (IDR) sebagai mata uang fungsional. Dalam kasus-kasus semacam ini, penjabaran laporan keuangan mata uang asing adalah mengkonversi mata uang fungsional entitas anak atau asosiasi ke mata uang penyajian yang digunakan entitas induk dengan menerapkan prosedur di atas (disebut juga **metode kurs penutup**).

Meskipun demikian, mata uang fungsional kegiatan usaha luar negeri bisa saja berbeda dengan mata uang lokal. Sebagai contoh, Microsoft Indonesia memilih Dolar Amerika (USD) sebagai mata uang fungsional agar sama dengan mata uang fungsional entitas induk. Dalam kasus ini, penjabaran laporan keuangan ditempuh dengan mengukur kembali saldo-saldo yang semula menggunakan mata uang lokal menjadi mata uang fungsional (disebut juga **metode pengukuran kembali** atau **metode temporal**).

Contoh penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing

PT Matahari sedang menyusun laporan keuangan konsolidasi yang mencakup dua entitas anak, yaitu Bulan Ltd. dan Bintang Ltd. Bulan Ltd. bertempat kedudukan di Malaysia, menggunakan Rupiah Indonesia (IDR) sebagai mata uang fungsional, tetapi juga menyajikan laporan keuangan dalam Ringgit Malaysia (MYR). Bintang Ltd. bertempat kedudukan di Singapura, menggunakan Dolar Singapura (SGD) sebagai mata uang fungsional dan menyajikan laporan keuangan dalam SGD.

Laporan keuangan Bintang Ltd. dalam SGD disajikan sebagai berikut.

BINTANG Ltd.
LAPORAN LABA RUGI
Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2015
(dalam SGD)

| | |
|-----------------------------|-----------------------|
| Pendapatan | 3.250.000 |
| beban pokok penjualan | <u>-1.950.000</u> |
| laba kotor | 1.300.000 |
| beban penjualan | -250.000 |
| beban umum dan administrasi | -550.000 |
| beban penyusutan | <u>-75.000</u> |
| laba bersih | <u><u>425.000</u></u> |

BINTANG Ltd.
LAPORAN PERUBAHAN LABA DITAHAN
Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2015
(dalam SGD)

| | |
|-------------------------------|-------------------------|
| Laba ditahan 1 Januari 2015 | 700.000 |
| Laba bersih | <u>425.000</u> |
| Laba ditahan 31 Desember 2015 | <u><u>1.125.000</u></u> |

BINTANG Ltd.
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2015
(dalam SGD)

| Asset | |
|--|-------------------------|
| Kas | 90.000 |
| Piutang usaha | 210.000 |
| Persediaan | 685.000 |
| Tanah | 600.000 |
| Bangunan | 1.250.000 |
| Dikurangi Akumulasi depresiasi | <u>-150.000</u> |
| Total aset | <u>2.685.000</u> |
| Liabilitas | |
| Utang usaha | 245.000 |
| Utang usaha, jatuh tempo 5 Desember 2021 | 500.000 |
| Ekuitas | |
| Saham biasa | 250.000 |
| Tambahan modal disetor | 565.000 |
| Laba ditahan | <u>1.125.000</u> |
| Total Liabilitas dan ekuitas | <u>2.685.000</u> |

Bintang Ltd. mulai beroperasi pada tanggal 2 Januari 2013. Seluruh saham telah ditempatkan dan disetor penuh pada tanggal tersebut. Sejak mulai beroperasi, Bintang Ltd. melaporkan laba bersih sebagai berikut :

| Tahun | Laba bersih (dalam SGD) |
|--------------|--------------------------------|
| 2013 | 300.000 |
| 2014 | 400.000 |

Bintang Ltd. belum pernah membayar dividen sejak mulai beroperasi hingga saat ini.

Kurs IDR terhadap SGD yang relevan disajikan sebagai berikut :

| Tanggal | IDR |
|---------------------------|-------|
| 2 Januari 2013 | 7.700 |
| 1 Januari 2015 | 8.680 |
| 31 Desember 2015 | 9.520 |
| Kurs rata-rata tahun 2013 | 8.050 |
| Kurs rata-rata tahun 2014 | 8.260 |
| Kurs rata-rata tahun 2015 | 9.170 |

Soal :

Bagaimana PT Matahari menjabarkan laporan keuangan Bintang Ltd. di atas agar laporan keuangan konsolidasi bisa disajikan dalam IDR yang merupakan mata uang penyajian entitas konsolidasi? Pos-pos penghasilan dan beban, termasuk penyusutan, dijabarkan ke dalam IDR dengan kurs rata-rata tahun 2015, yaitu IDR 9.170.

- a. Laba ditahan per 1 Januari 2015 yang terdiri dari laba bersih tahun 2013 dan 2014 dijabarkan dengan kurs rata-rata masing-masing tahun, yaitu IDR8.050 dan IDR8.260
- b. Pada laporan perubahan keuangan semua aset dan liabilitas dijabarkan dengan kurs penutup tanggal 31 Desember 2015, yaitu IDR9.520/SGD1. Saham biasa dan tambahan modal disetor dijabarkan dengan kurs historis pada saat penerbitan saham, yaitu IDR7.700/SGD1. Laba ditahan akhir periode dalam laporan posisi keuangan merupakan laba ditahan akhir periode sebagaimana yang dilaporkan dalam laporan perubahan laba ditahan. Selisih penyeimbang antara jumlah aset dengan jumlah liabilitas dan ekuitas dilaporkan sebagai penghasilan komprehensif lain (cadangan penjabaran mata uang asing).

Jawaban :

Laporan laba-rugi Bintang Ltd. dalam IDR disusun sebagai berikut :

BINTANG Ltd.
LAPORAN LABA RUGI
Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2015
(dalam SGD)

| | SGD | KURS | IDR |
|-----------------------------|-------------------|-------|---------------------------|
| Pendapatan | 3.250.000 | 9.170 | Rp 29.802.500.000 |
| beban pokok penjualan | <u>-1.950.000</u> | 9.170 | <u>-Rp 17.881.500.000</u> |
| laba kotor | 1.300.000 | 9.170 | Rp 11.921.000.000 |
| beban penjualan | -250.000 | 9.170 | -Rp 2.292.500.000 |
| beban umum dan administrasi | -550.000 | 9.170 | -Rp 5.043.500.000 |
| beban penyusutan | <u>-75.000</u> | 9.170 | <u>-Rp 687.750.000</u> |
| laba bersih | <u>425.000</u> | 9.170 | <u>Rp 3.897.250.000</u> |

Laba ditahan per 1 Januari 2015 yang terdiri dari laba bersih tahun 2013 dan 2014 dijabarkan dengan kurs rata-rata masing-masing tahun, yaitu IDR8.050 dan IDR8.260, sebagai berikut :

| | SGD | KURS | IDR |
|-----------------------------|----------------|-------|----------------------|
| Laba bersih tahun 2013 | 300.000 | 8.050 | 2.415.000.000 |
| Laba bersih tahun 2014 | <u>400.000</u> | 8.260 | <u>2.304.000.000</u> |
| Laba ditahan 1 Januari 2015 | <u>700.000</u> | | <u>5.719.000.000</u> |

Laporan perubahan laba ditahan Bintang Ltd. dalam IDR untuk tahun 2015 disusun dengan cara berikut :

BINTANG Ltd.
LAPORAN PERUBAHAN LABA DITAHAN
Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2015
(dalam SGD)

| | SGD | KURS | IDR |
|-------------------------------|------------------|-------|----------------------|
| Laba ditahan 1 Januari 2015 | 700.000 | | 5.719.000.000 |
| Laba bersih | <u>425.000</u> | 9.170 | <u>3.897.250.000</u> |
| Laba ditahan 31 Desember 2015 | <u>1.125.000</u> | | <u>9.616.250.000</u> |

Jumlah laba ditahan akhir hasil penjabaran merefleksikan laba kumulatif yang dijabarkan dengan kurs rata-rata tiap-tiap periode. Dividen, jika ada, dijabarkan dengan kurs pada tanggal transaksi. Semua aset dan liabilitas dijabarkan dengan kurs penutup tanggal 31 Desember 2015, yaitu IDR9.520/SGD1. Saham biasa dan tambahan modal disetor dijabarkan dengan kurs historis pada saat penerbitan saham, yaitu IDR7.700/SGD1. Laba ditahan akhir periode dalam laporan posisi keuangan merupakan laba ditahan akhir periode sebagaimana yang dilaporkan dalam laporan perubahan laba ditahan. Selisih penyeimbang antara jumlah aset dengan jumlah liabilitas dan ekuitas dilaporkan sebagai penghasilan komprehensif lain (cadangan penjabaran mata uang asing). **Laporan posisi keuangan Bintang Ltd. dalam IDR per 31 Desember 2015 disusun dengan cara berikut :**

BINTANG Ltd.
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2015
(dalam SGD)

| Asset | SGD | KURS | IDR |
|---|------------------|-------------|-----------------------|
| Kas | 90.000 | 9.520 | 856.800.000 |
| Piutang usaha | 210.000 | 9.520 | 1.999.200.000 |
| Persediaan | 685.000 | 9.520 | 6.521.200.000 |
| Tanah | 600.000 | 9.520 | 5.712.000.000 |
| Bangunan | 1.250.000 | 9.520 | 11.900.000.000 |
| Dikurangi Akumulasi depresiasi | <u>-150.000</u> | 9.520 | <u>-1.428.000.000</u> |
| Total aset | <u>2.685.000</u> | | <u>25.561.200.000</u> |
| Liabilitas | | | |
| Utang usaha | 245.000 | 9.520 | 2.332.400.000 |
| Utang usaha, jatuh tempo 5 Desember 2021 | 500.000 | 9.520 | 4.760.000.000 |
| Ekuitas | | | |
| Saham biasa | 250.000 | 7.700 | 1.925.000.000 |
| Tambahan modal disetor | 565.000 | 7.700 | 4.350.500.000 |
| Laba ditahan | <u>1.125.000</u> | | <u>9.616.250.000</u> |
| Penghasilan komprehensif lain (cadangan penjabaran mata uang asing) | - | | 2.577.050.000 |
| Total Liabilitas dan ekuitas | <u>2.685.000</u> | | <u>25.561.200.000</u> |

RANGKUMAN

1. Transaksi mata uang asing adalah transaksi yang didenominasi atau memerlukan penyelesaian dalam suatu mata uang asing.
2. Masalah pada transaksi mata uang asing adalah Fluktuasi nilai tukar mata uang domestik dengan nilai mata uang negara lainnya.
3. Solusi dari masalah transaksi mata uang asing dengan *Hedging*, yaitu adalah suatu aktivitas lindung nilai dalam rangka mengantisipasi pergerakan mata uang asing.
4. Penjabaran laporan keuangan adalah menjabarkan laporan keuangan dari mata uang fungsional ke mata uang penyajian dengan 5 prosedur yang ada.
5. Ada 3 kriteria dalam mata uang fungsional yaitu :
 - a. Indikator arus kas, arus kas yang berhubungan dengan kegiatan utama perusahaan didominasi oleh mata uang tertentu
 - b. Indikator harga jual, harga jual produk perusahaan dalam periode jangka pendek sangat dipengaruhi oleh pergerakan nilai tukar mata uang tertentu, atau produk perusahaan secara dominan dipasarkan untuk ekspor.
 - c. Indikator biaya, biaya-biaya perusahaan secara dominan sangat dipengaruhi oleh pergerakan mata uang tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Baker, Ricard E. dkk. 2010. *Akuntansi Keuangan Lanjutan (Perspektif Indonesia) buku 2*. Jakarta : Salemba Empat.
- [2] Warsidi. 2018. *Transaksi Mata Uang Asing*.
- [3] Warsidi. 2018. *Penjabaran Laporan Keuangan*.